

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu sektor terpenting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya bangsa. Oleh karena itu bidang pendidikan harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Disamping itu, peran orang tua dan pendidik sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan yang penuh tantangan.

Menurut Langeveld dalam Hasbullah dijelaskan bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.¹ Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.²

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 2

² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet 1, hal 14

Dalam dunia Pendidikan akan selalu muncul masalah-masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pengalamannya sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada setiap individu yang belajar. Mouly dalam Yoto Saiful Rahman mengemukakan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.⁴

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir hingga akhir hayat. Belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan

³ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal 2-3

⁴ Yoto, Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group, 2001), hal 3

atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.⁵

Selain belajar faktor utama yang ada dalam dunia pendidikan adalah seorang guru. Guru merupakan ujung tombak dari semua pendidikan. Karena tanpa adanya seorang guru maka proses belajar mengajar akan tersendat dan tidak mampu untuk berjalan lancar. Dalam konteks ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis, karena gurulah yang berada dibarisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya mencakup kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai positif melalui bimbingan dan juga tauladan.

Seorang guru memiliki tugas yang sangat berat untuk di emban tetapi tugas itu pun juga memiliki nilai yang sangat mulia. Untuk itu selayaknya guru memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya, agar menjadi guru yang profesional. Melalui sentuhan-sentuhan guru di sekolah, diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup yang semakin keras.

Harapan yang paling utama pada saat proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan. Namun banyak kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya. Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai

⁵ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), cet IV, hal 13

adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut peserta didik serta orang-orang yang bertanggungjawab di dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut.

Peserta didik sebagai anak didik yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang perlu adanya pendidikan apalagi dengan usia yang masih dini. Untuk mencapai kematangan tersebut peserta didik memerlukan bimbingan. Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar anak didik tetap bersemangat dalam menerima pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru, seperti mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru harus mengetahui kondisi dan karakteristik peserta didik, baik menyangkut minat bakat peserta didik, kecenderungan gaya belajar maupun kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Selanjutnya guru merencanakan penyampaian materi dengan berbagai metode yang menarik. Guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar peserta didik dapat belajar. Guru harus dapat menciptakan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan model pembelajaran, media, sumber belajar yang relevan yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga pembelajaran akan

lebih bermakna bagi peserta didik dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi model pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu yang strategis pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁶

Salah satu usaha yang dilakukan guru dalam mengantisipasi munculnya kesulitan atau hambatan dalam belajar adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Melalui penggunaan metode pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, dan merangsang gairah belajar peserta didik. Untuk itu, metode pembelajaran merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di Madrasah.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung melalui penggunaan pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini, mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal 17

kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, sehingga membuat hasil belajar yang ingin dicapai kurang optimal.⁷

Menyadari permasalahan itu, penulis mencoba salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengatasi hal tersebut dan untuk lebih meningkatkan pemahaman konsep, dan keaktifan peserta didik dalam bekerja sama serta sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, perlu dikembangkannya suatu pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan teori diatas adalah pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik, mampu berfikir kritis dan memiliki ketrampilan sosial adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Dalam ilmu pembelajaran menilai bahwa dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif dikelas, peserta didik dapat didorong untuk bekerjasama secara maksimal sesuai dengan kelompoknya. Kerjasama disini dimaksudkan setiap anggota kelompok harus saling membantu.⁸

⁷ Pengamatan Pribadi pada tanggal 14 September 2015 di kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung.

⁸ Sanjaya, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 10

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk menawarkan dan meneliti suatu metode baru, berupa *Metode The Power of Two* dalam setting pembelajaran kelompok, untuk meningkatkan hasil belajar IPS khususnya pada pokok bahasan jenis pekerjaan. Oleh karena itu peneliti sengaja mengambil judul “Penerapan *Model Kooperatif tipe The Power of Two* untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian sebagaimana uraian di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model *Kooperatif tipe The Power of Two* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan jenis pekerjaan pada peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apakah penerapan Model *Kooperatif tipe The Power of Two* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan jenis pekerjaan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan Penerapan Model *Kooperatif tipe The Power of Two* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan Jenis

Pekerjaan pada peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan Jenis Pekerjaan dengan penggunaan Model *Kooperatif tipe The Power of Two* pada peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan informasi bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada dalam meningkatkan hasil prestasi, terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil dari penelitian ini dapat juga berfungsi sebagai sumbangan memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif tipe The Power of Two*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan efektifitas pembelajaran dikelas. Sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkah-langkah penggunaan strategi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya dan mata pelajaran lain

pada umumnya. Dan dapat membantu peserta didik yang kesulitan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Bagi peneliti lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan Model Pembelajaran *Kooperatif tipe The Power of Two* dalam pembelajaran di SD dan menjadikan bekal guru yang profesional kelak.

c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat digunakan sebagai bahan wawasan dan pengetahuan tentang sistem pembelajaran disekolah, khususnya di tingkatan SD/MI. Selain juga dapat digunakan sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran bagi upaya pengembangan Ilmu Pendidikan Guru SD/MI, khususnya pada pengembangan konsep model pembelajaran, sehingga dapat bermanfaat sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi tertentu.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah:

1. Penegasan konseptual

a. Model Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerja kelompok. Seluruh peserta didik dituntut bekerja sama dan saling membantu dengan anggota kelompok belajarnya. Peserta didik yang bisa membantu yang tidak bisa untuk keberhasilan dan ketuntasan semua tugas dan materi yang disajikan oleh guru. Tujuan dibentuk kelompok belajar ini agar seluruh peserta didik terlibat aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar.

b. The Power of Two

The Power of Two (kekuatan berpasangan) yaitu suatu metode yang digunakan oleh guru dengan maksud mengajak peserta didik untuk belajar dengan cara berpasangan karena hasil belajar berpasangan/dua orang memiliki kekuatan atau menjadikan hasil yang lebih baik dari pada sendiri. Aktifitas pembelajaran the power of two ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang.⁹

Metode ini sama seperti metode pembelajaran kooperatif lainnya, praktik pembelajaran metode the power of two diawali dengan guru mengajukan pertanyaan. Dengan pertanyaan tersebut untuk pertama kali yang dilakukan peserta didik mengerjakan secara perorangan, setelah

⁹ Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika: Konstruktivisme & Menyenangkan*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), hal 200-201

semua menyelesaikan jawabnya, peserta didik diminta untuk mencari pasangan.

2. Penegasan Operasional

Meningkatkan hasil belajar peserta didik, mengungkapkan ide dan keaktifan peserta didik melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model kooperatif tipe the power of two merupakan inovasi baru dalam pengembangan belajar. Dengan pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif, dan bekerja sama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru pada pelajaran IPS pokok bahasan Jenis Pekerjaan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari: sampul (sampul luar), halaman sampul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak
2. Bagian inti terdiri dari:
 - a. Bab I Pendahuluan: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi
 - b. Bab II Kajian Pustaka: kajian teori, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka berfikir

- c. Bab III Metode Penelitian: jenis penelitian dan desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap - tahap penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penelitian data.
 - e. Bab IV Penutup: kesimpulan dan saran
3. Bagian akhir terdiri dari: daftar kepustakaan, lampiran-lampiran